

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia industri di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat dalam menyongsong era perdagangan bebas. Tantangan tersebut menuntut setiap pelaku industri agar dapat bersaing dan mampu bertahan untuk terus tumbuh sepanjang waktu. Setiap industri harus mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada, mampu mengolah dengan baik hingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan menjadi produk unggulan bagi konsumen.

Jember merupakan salah satu daerah di wilayah Jawa Timur yang cukup maju dalam dunia industri. Potensi sumber daya manusia, dan sumber daya alam yang tersedia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember tahun 2012, jumlah industri pengolahan kurang lebih sebesar 17.546 unit industri yang tersebar di berbagai Kecamatan di wilayah Jember. Banyaknya industri tersebut menjadi tolak ukur bagi para pelaku industri untuk mampu bersaing dengan para kompetitor. Tantangan tersebut menuntut setiap pelaku industri agar dapat memberikan produk yang terbaik untuk pelanggan salah satunya yaitu dengan produk yang berkualitas sebagai strategi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan sebuah usaha. Hal tersebut sangat penting, karena apabila produk tidak bermutu baik atau terdapat kerusakan atau cacat produksi, maka akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

UD. Tiga Bintang merupakan sebuah usaha industri di Kecamatan Ajung Jember yang bergerak dalam proses produksi kerupuk mentah ubar abir. Usaha tersebut telah beroperasi kurang lebih selama 24 tahun hingga sekarang. Kegiatan penjualan kerupuk meliputi daerah Jember, Lumajang, Banyuwangi dan

Bondowoso. Proses produksi dimulai dari persiapan bahan baku, pencampuran bahan baku dengan bumbu, pengadukan, pencetakan, pengukusan, penjemuran dan pengemasan yang dilakukan dengan semi otomatis dimana mesin hanya digunakan dalam proses pencetakan adonan kerupuk. Proses produksi dilakukan setiap hari dengan jumlah bahan baku berupa tepung tapioka kualitas 1 sebanyak 50 Kg, kualitas 2 sebanyak 50 Kg dan tepung gaplek sebanyak 7 Kg. Adapun bahan penolong yang lain seperti penambahan garam sebesar 4 Kg, pewarna makanan dan 25 liter air yang ditambahkan dalam adonan kerupuk. Dari penggunaan bahan-bahan tersebut mampu menghasilkan produk kerupuk mentah sebesar 110 Kg. Dalam menjalankan proses produksinya UD. Tiga Bintang berusaha memberikan kualitas terbaik pada setiap tahapan namun masih sering terjadi kerusakan produk atau gagal yang menyebabkan permintaan konsumen menurun. Hal tersebut terbukti dengan adanya komplain pelanggan mengenai kerupuk yang tidak dapat mekar setelah digoreng karena ketebalan kerupuk yang tidak seragam, dan tampilan kerupuk yang kotor, hingga sampai terjadi penutupan toko kerupuk milik UD. Tiga Bintang di Desa Singosari. Pemilik usaha terpaksa melakukannya karena takut akan kerugian yang lebih besar terjadi. Oleh sebab itu, pihak pimpinan usaha harus secara hati-hati dalam menetapkan standar kualitas produk dan melakukan pengawasan dengan teliti agar memenuhi harapan pelanggan. Melalui pengendalian kualitas akan dapat dicari faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi serta cara untuk menanggulangnya sehingga diharapkan jumlah kerupuk ubar abir yang di *reject* atau menyimpang jauh dari standar atau spesifikasinya dapat dikurangi. Salah satu hal yang berperan dalam penentuan kualitas suatu produk adalah pada proses produksinya. Suatu metode yang digunakan untuk menjamin proses produksi dalam kondisi baik dan stabil atau produk yang dihasilkan selalu dalam daerah standart adalah dengan metode SPC (*Statistical Process Control*).

SPC (*Statistical Process Control*) merupakan suatu metodologi pengumpulan dan analisis data kualitas, serta penentuan dan interpretasi pengukuran-pengukuran yang menjelaskan tentang proses dalam suatu sistem industri, untuk meningkatkan kualitas dari output guna memenuhi kebutuhan dan

ekspektasi pelanggan (Gaspersz, 1998:1). Pengendalian kualitas ini dapat dilakukan dengan tindakan menggunakan alat bantu statistik yaitu diagram pareto, diagram sebab akibat, peta kendali dan kapabilitas proses.

Diagram pareto adalah grafik batang yang menunjukkan masalah berdasarkan banyaknya kejadian. Masalah yang paling banyak terjadi ditunjukkan oleh grafik batang pertama yang tertinggi serta ditempatkan pada sisi paling kiri, seterusnya sampai masalah yang paling sedikit terjadi ditunjukkan oleh grafik terakhir yang terendah serta ditempatkan pada sisi paling kanan (Gaspersz, 1998:53). Masalah yang berada pada urutan grafik yang pertama adalah masalah yang sering terjadi dan perlu dilakukan langkah untuk perbaikan. Diagram sebab akibat adalah suatu diagram yang menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat. Diagram sebab akibat berguna untuk mengetahui faktor yang menyebabkan masalah terhadap kualitas produk dan akibat yang akan ditimbulkan. Diagram ini berbentuk panah-panah seperti tulang ikan. Peta kendali merupakan proses mengembangkan definisi operasional secara tepat tentang apa itu ketidaksesuaian, sehingga suatu produk yang merupakan output dari proses perlu diperhatikan (Gaspersz, 1998:147). Dalam penggunaan peta kendali ini dapat diketahui apakah proses berada dalam batas kendali statistikal atau tidak. Kapabilitas proses adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah proses dalam menghasilkan suatu produk tersebut sesuai dengan standar ataukah tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pengendalian Kualitas Kerupuk Ubar Abir Menggunakan Metode SPC (*Statistical Process Control*) Pada UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan kerusakan produknya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan pengendalian kualitas yang dilakukan pada UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember?

- b. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk kerupuk ubar abir pada UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana penerapan SPC (*Statistical Process Control*) dalam pengendalian kualitas produk kerupuk ubar abir pada UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah :

- a. Menjelaskan penerapan pengendalian kualitas yang dilakukan oleh UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk kerupuk ubar abir pada UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember.
- c. Mengetahui dan menganalisis penerapan SPC (*Statistical Process Control*) dalam pengendalian kualitas produk kerupuk ubar abir pada UD. Tiga Bintang Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Perusahaan  
Laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan perusahaan untuk memperbaiki kualitas produk kerupuk ubar abir yang dihasilkan guna untuk memenuhi harapan dan meningkatkan permintaan konsumen.
- b. Bagi Peneliti  
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pengendalian kualitas suatu produk.
- c. Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kepentingan studi dan penelitian selanjutnya mengenai penerapan pengendalian kualitas suatu produk.